

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Proses perkembangan manusia secara utuh telah di mulai sejak berada di dalam kandungan ibunya dan di lanjutkan memasuki masa usia emas (golden age). Masa ini adalah merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama bagi anak usia dini dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai moral agama, dan seni. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, anak perlu mendapatkan stimulasi dari lingkungannya. Melalui lingkungan anak dapat memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan segala aspek dalam diri anak tersebut. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta fondasi bagi kepribadiannya. Anak yang mendapatkan layanan pendidikan yang baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan masa depan, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang baik membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Pendidikan ini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Setiap aspek perkembangan kecerdasan anak dapat berkembang secara pesat apabila memperoleh stimulasi dari lingkungan yang memadai. Menurut Gardner yang

terkenal dalam teori kecerdasan majemuknya mengemukakan bahwa setiap anak memiliki berbagai macam kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak. Terdapat delapan kecerdasan jamak, yaitu kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematika-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan ritmik-musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Salah satu kecerdasan yang ada dalam diri anak dan harus dikembangkan sejak usia dini yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik perlu dikembangkan sejak dini agar dapat mengkoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik, mengekspresikan diri dengan tepat, mampu mengontrol diri, dan mengontrol gerakan tubuhnya.

Pada anak-anak kecerdasan kinestetik belum seluruhnya dikembangkan dalam berbagai aspek. Aktivitas anak-anak hanya dilakukan secara alamiah, seperti dalam melakukan eksplorasi, ekspresi dan komunikasi. Memberikan rangsangan terhadap anak untuk menumbuhkan, mengembangkan dan mendorong kecerdasan kinestetiknya melalui aktivitas fisik akan membuat anak cinta terhadap gaya hidup yang aktif.

Kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh atau sebagian anggota tubuhnya untuk melakukan sesuatu.

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan,

kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak dengan kecerdasan ini memiliki kebutuhan untuk menyalurkan keinginannya bergerak dengan benar dan lebih banyak daripada anak lainnya.

Khasanah (2016) berpendapat bahwa anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan koordinasi yang tinggi, taktik dan senang menyentuh segala sesuatu. Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan gerak tubuh menonjol memiliki kesadaran gerak tubuh yang tinggi. Mereka akan lebih suka membuat sesuatu dengan menggunakan tangan, menari, berlari, suka bermain peran, dan berolahraga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2016) bahwa kecerdasan kinestetik yang merupakan bagian dari perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan melakukan gerakan olah tubuh salah satunya adalah senam irama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan sejak usia dini.

Agar kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah adalah dengan melakukan kegiatan olahraga. Menurut Syarifuddin (1991:15) “olahraga adalah bentuk kegiatan jasmani yang dilakukan secara intensif dengan mengerahkan segala daya dan upaya guna meningkatkan prestasi seoptimal mungkin”.

Di antara berbagai macam olahraga, salah satu olahraga sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk mengembangkan dan melatih kecerdasan kinestetiknya adalah dengan melakukan senam. Senam yang dapat menarik perhatian anak agar lebih bersemangat dalam melakukan gerakan

tubuhnya adalah senam yang diiringi oleh irama musik. Senam ini disebut juga dengan senam irama.

Senam irama memberikan daya tarik tersendiri pada diri anak untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh secara sederhana. Irama musik yang diputar selama melakukan kegiatan senam irama akan menuntut anak untuk menyesuaikan gerakan tangan, kaki, kepala, dan badan dengan ketukan lagu yang dinyanyikan. Selain itu, pemilihan lagu dalam melakukan kegiatan senam irama ini juga harus disesuaikan. Lagu yang dipilih adalah lagu yang riang dan gembira. Melalui kegiatan senam irama ini kesehatan tubuh anak juga dapat terjaga dengan baik. Karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama delapan kali dalam rentang waktu dua bulan di TK. PEMBINA KOTA BINJAI Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak di sekolah tersebut belum sepenuhnya berkembang dengan optimal. Dari 37 orang anak kelompok B, terdapat 22 orang anak yang termasuk dalam kategori kecerdasan kinestetik yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari: 1). Anak kurang aktif ketika bermain outdoor seperti bermain jungkat-jungkit, perosotan, lari-larian, lempar-tangkap bola, memanjat, dll dengan teman-temannya 2). Anak kurang mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan tangan yang diajarkan oleh guru seperti kolase, finger painting, menganyam, dll 3). Anak kurang mampu dalam mengkoordinasikan antara gerak tangan dan kaki secara serempak 4). Anak kurang mampu mengungkapkan perasaannya melalui tindakan nyata.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh senam**

irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK. Pembina Kota Binjai T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya minat anak dalam tantangan fisik dan olahraga.
2. Masih ditemukan anak yang tidak dapat mengkoordinasikan tubuhnya secara serempak dengan baik.
3. Memiliki ketertarikan yang rendah dalam kegiatan aktivitas fisik selama pembelajaran.
4. Kurang memiliki dorongan dalam diri untuk mengungkapkan perasaan dalam tindakan yang bersifat nyata.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan implikasi permasalahan di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang kegiatan senam irama dan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh yang signifikan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK. Pembina Kota Binjai T.A 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK. Pembina Kota Binjai T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya program studi pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam irama.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru khususnya tentang kecerdasan kinestetik anak dengan melakukan kegiatan senam irama.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan senam irama.

3) Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.